

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Isi pidato kontroversi Sukmawati Soekarnoputri membandingkan Nabi Muhammad SAW dan Ir. Soekarno sebagai pembentukan opini publik

Seorang pemimpin atau seorang pembicara sebaiknya memiliki keterampilan berbicara umumnya dan kemampuan berpidato di depan umum pada khususnya. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek non kebahasaan yakni ekspresi wajah, sikap, kontak pandangan.

Terdapat pada isi pidato Sukmawati Soekarnoputri durasi sekitar 25 menit pada acara kebangsaan yakni memperingati hari pahlawan pada 10 November 2019 pada saat ia menghadiri sebuah diskusi yang bertemakan "Bangkitkan Nasionalisme Bersama Kita Tangkal Radikalisme dan Berantas Terorisme". Dalam forum diskusi tersebut, awalnya Sukmawati berbicara tentang perjuangan Indonesia merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari jajahan belanda. Di awal pidato, Sukmawati menggambarkan sejarah perkembangan Nasionalisme pada awal abad dua puluh.

Pada menit ke 20 Sukmawati melontarkan pertanyaan pada para hadirin forum yang ada, pertanyaan tersebut berbunyi "Sekarang saya mau tanya semua, yang berjuang di abad dua puluh itu Yang Mulia Nabi Muhammad apa Ir. Soekarno, untuk kemerdekaan?". Nah pada pertanyaan tersebut maka menimbulkan suatu kontroversi diberbagai kalangan terutama pada pemeluk agama islam.

Sukmawati Soekarnoputri pada mulanya ia membahas mengenai bagaimana para pahlawan terdahulu berusaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan

mengusir para penjajah kemudian dengan memberi gambaran bagaimana sang proklamator berjuang untuk Negara Indonesia. Sukmawati Soekarnoputri dalam pidatonya saat kejadian mencoba untuk membanding-bandingkan antara perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan perjuangan Ir. Soekarno.

Merujuk pada prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh pembicara yakni perlu adanya integrasi cara fikir dengan argument dalam menyampaikan suatu pidato agar tidak terjadi suatu konflik, sama halnya di atas maka terjadi suatu kontroversial karena dari argument yang diutarakan yakni membanding-bandingkan antara Nabi Muhammad SAW dengan Ir. Soekarno.

Isi pidato yang dibawakan oleh Sukmawati Soekarnoputri dikhalayak umum menimbulkan kontroversi salah satunya yakni membandingkan antara perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan sang proklamator Ir. Soekarno, dari argument Sukmawati Soekarnoputri sangat tidak pantas untuk diutarakan apalagi di khalayak ramai, karena akan menimbulkan kegaduhan di kalangan umat muslim.

Penyampaian pidatonya ia menggunakan suara yang keras dengan penuh percaya diri, adapun dalam menyampaikan pidatonya yakni kurang tepat karena pada pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa, kemudian jawaban dari mahasiswa tersebut Sukmawati memotong tanpa menunggu mahasiswa menyelesaikan jawabannya, sebagai pembicara sebaiknya memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaanya agar tidak menimbulkan suatu konflik.

Pidato Sukmawati membahas atau menggambarkan bagaimana para pahlawan terdahulu yakni, untuk mengingatkan para audien yang ada di satu forum tersebut yaitu sejarah perkembangan Nasionalisme pada awal abad 20, kemudian

menyampaikan sedikit pesan penutup dari pidato Soekarno yang di sampaikan pada 1 juni 1945 saat memperingati hari Pancasila.

4.1.1 Jenis-jenis Retorika

4.1.1.1 Retorika (*forensic*)

Retorika (*forensic*) berkaitan dengan keadaan dimana pembicara mendorong timbulnya rasa bersalah atau tidak bersalah dari khalayak. Pidato *forensic* atau juga disebut pidato yudisial biasanya ditemui dalam kerangka hukum. Retorika *forensic* berorientasi pada masa waktu lampau. Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan di lapangan yaitu:

“Video pidato Sukmawati Soekarnoputri dalam menyampaikan pidatonya yakni cara menyikapi agar kiranya tidak mudah terpropokasi dari sifatnya yang merugikan terkhusus pada umat Islam, apalagi dalam penyampaiannya mengandung kontroversi, jadi sebagai seorang pembicara atau seorang yang membawakan sebuah pidato hendaknya memiliki etika berbicara dengan meminta maaf walaupun tidak bersalah, diakhir sebuah pidato agar tidak terjadi suatu permasalahan atau konflik.”¹

Berdasarkan pernyataan informan tersebut maka dapat dicermati bahwa retorika *forensic* yakni berkaitan dengan keadaan dimana pembicara mendorong timbulnya rasa bersalah atau tidak bersalah dari khalayak, terdapat pada isi pidato Sukmawati Soekarnoputri yang telah dinyatakan suatu kontroversi pada kenyataannya Sukmawati tidak merasa bahwa dirinya telah bersalah dalam menyampaikan suatu pidato di depan para audiens. Retorika *forensic* juga disebut pidato yudisial biasanya ditemui dalam kerangka hukum. Retorika *forensic* berorientasi pada masa waktu lampau. Nah setelah berakhirnya suatu acara yang bertemakan kebangsaan tersebut maka Sukmawati telah di laporkan kepada pihak kepolisian.

¹Sri wahyuni wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 08 november 2020

4.1.1.2 Retorika *epideiktik (epideiktik rhetoric)*

Retorika *epideiktik (epideiktik rhetoric)* yakni jenis retorika yang berkaitan dengan wacana yang berhubungan dengan pujian atau tuduhan. Pidato *epideiktik* sering disebut juga pidato seremonial. Pidato jenis ini disampaikan kepada publik dengan tujuan untuk memuji, menghormati, menyalahkan dan mempermalukan. Pidato jenis ini befokus pada isu-isu sosial yang ada pada masa waktu sekarang. Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan di lapangan yaitu:

“Suatu pesan mengenai isi pidato yakni perjuangan Indonesia yang dipelopori oleh Ir. Soekarno pada abad 20. Tetapi adapun yang menjadi ganjalan isi pidato tersebut yang di sampaikan yakni menyinggung persoalan agama menyebabkan kontroversi dengan perbandingan tersebut.”²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dicermati bahwa pada retorika *epideiktik* dimana retorika *epideiktik* sering disebut juga pidato yang disampaikan kepada publik dengan tujuan untuk memuji, menghormati, menyalahkan dan mempermalukan, nah dari pidato tersebut yang di sampaikan kepada publik tentunya akan terjadi efek termasuk pada pemeluk Agama Islam dan para ulama lainnya tentunya akan menyalahkan dari penyampaian pidato kontroversi tersebut. dan berdasarkan video tersebut mengandung tujuan untuk mendapat pujian, pengormatan dari masyarakat terhadap sang proklamator Ir. Soekarno.

4.1.1.3 Retorika *deliberative (deliberative rhetoric)*,

Retorika *deliberative (deliberative rhetoric)*, adalah jenis retorika yang menentukan tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh khalayak. Pidato ini sering disebut juga dengan pidato politis. Pidato *deliberative*

²Abdul wahab, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 10 november 2020

berorientasi pada masa waktu yang akan datang. Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan di lapangan yaitu:

“Sebagai tokoh Nasional sebaiknya menjaga sikap dan harus berhati-hati saat mengeluarkan suatu pernyataan di depan umum, karena apabila terjadi suatu permasalahan, apalagi dari kalangan masyarakat akan banyak mengundang perhatian yang akan mengakibatkan suatu perdebatan dan pertentangan”³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dicermati bahwa dalam mengutarakan suatu pernyataan depan umum sebagai seorang pembicara terlebih dahulu memikirkan dampak yang akan terjadi karena akan menimbulkan suatu permasalahan mengundang perhatian yang akan mengakibatkan suatu perdebatan dan pertentangan. Dari retorika *deliberative* yakni menentukan tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Pidato tersebut juga sering disebut dengan pidato politisi dan berorientasi pada masa waktu yang akan datang.

Ketiga jenis teori retorika yang menggambarkan dari isi pidato Sukmawati Soekarnoputri yaitu jenis retorika *deliberative* yang dimana pada jenis teori retorika tersebut yang menentukan tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh khalayak. Nah terdapat pada isi pidato Sukmawati Soekarnoputri ia telah membandingkan Ir. Soekarno dan Nabi Muhammad SAW, pada kenyataannya kedua tokoh tersebut tidak dapat dijadikan suatu perbandingan.

Berdasarkan analisis peneliti yakni pidato Sukmawati Soekarnoputri dapat dikatakan sebagai pidato yang kontroversi karena isi dari pidatonya membandingkan perjuang Ir Soekarno dengan Nabi Muhammad SAW yang menimbulkan dampak kegaduhan di masyarakat terutama pada masyarakat yang menganut Agama Islam. Pada kenyataannya Nabi Muhammad SAW dan Ir. Soekarno sangat tidak pantas dijadikan suatu perbandingan karena keduanya berbeda masa dalam perjuangan.

³Fajar, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 08 november 2020

4.1.2 Kontroversi

Kontroversi yakni suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap yang berupa perdebatan terhadap sebuah masalah yang bertentangan yang memiliki dua sisi yang berlainan yang bisa memicu konflik. Kontroversi yakni suatu perdebatan, pertentangan, dan persengketaan berkepanjangan mengenai suatu hal yang terjadi dalam masyarakat dan biasanya mengenai pendapat atau sudut pandang.

Pidato kontroversi yakni lebih kepada perbandingan Ir Soekarno dengan Nabi Muhammad SAW, nah dalam hal tersebut tidak pantas untuk dijadikan sebagai perbandingan dimana Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin umat, kemudian dari Ir. Soekarno yang memimpin di Negara Indonesia. Jadi keduanya tidak pantas untuk dibandingkan karena keduanya berbeda masa dalam perjuangan.

Sukmawati Soekarnoputri pada arah pemikirannya yakni ia berusaha untuk menyamakan dari kedua tokoh, sedangkan kedua tokoh tersebut sangat berbeda dari segi pribadi. Jika dilihat dari segi menghargai tidak ada salahnya menghargai para pendahulu. Hari pahlawan Nasional sebagai salah satu bentuk bahwa kita menghargai para pendahulu, bukan hanya dari Nabi Muhammad SAW, kemudian kenyataannya penghargaan tersebut tetap tertuju pada manusia teladan yakni Nabi Muhammad SAW.

Terdapat pada pertanyaan yang dilontarkan ibu Sukmawati yaitu “Apakah yang berjuang di abad 20 itu Nabi yang Mulia Muhammad SAW, atau Ir. Soekarno dan pernyataan apakah yang menjadi suri tauladan hanya Nabi-Nabi.” Pernyataan tersebut sangat tidak pantas untuk di utarakan yang membandingkan Nabi Muhammad yang Mulia.

Persuasi didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Persuasi yakni komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan

meyakinkan orang lain. Persuasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain, setelah membujuk atau berusaha meyakinkan mereka.

Persuasi merupakan komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan keyakinan orang. Melalui persuasi ini setiap individu berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain, persuasi sebagai salah satu strategi dalam penyebaran informasi yang digunakan pada pesan yang ingin disampaikan, dipahami dan dipercayai oleh orang lain.

Sukmawati membawakan pidatonya ia ingin memunculkan kembali semangat-semangat jiwa Nasionalisme kepada para generasi, dan menghargai jasa-jasa pahlawan, ibu Sukmawati ingin membangkitkan jiwa patriotise dari para generasi-generasi itu sendiri, dan beliau juga saat membawakan sebuah pidatonya ia juga ingin mengajak generasi-generasi mudah untuk tidak pernah melupakan jasa bapak Ir Soekarno yang telah membawa Negara Indonesia menjadi Negara merdeka.

Berdasarkan isi dari pidato Sukmawati Soekrnoputri pada acara “Bangkitkan Nasionalisme Bersama Kita Tangkal Radikalisme dan Terorisme” pada satu forum diskusi berisikan mahasiswa dari berbagai institusi, isi pidato Sukmawati Soekarnoputri dengan tujuan mengajak para khalayak untuk memuji menghormati para pejuang terdahulu yakni Ir Soekarno, kemudian langsung membanding-bandingkan dengan Nabi Muhammad SAW. sehingga dari isi pidatonya dikatakan kontroversi karena menimbulkan kegaduhan terutama pada pemeluk agama Islam, karena pada kenyataannya Nabi Muhammad SAW tidak dapat dibanding-bandingkan dengan apapun itu.

Adapun ayat Q.S Al-Baqarah/2:282 dalam larangan untuk membanding-bandingkan yakni sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".⁴

Ayat di atas menjelaskan atau menggambarkan tentang bagaimana kita harus patuh dan beriman kepada Allah, malaikat serta rasulnya. Sehingga hal tersebut sudah jelas bahwa kita hanya harus patuh dan tunduk tidak untuk membandingkan-bandingkan Allah, malaikat dan rasul dengan makhluk yang lainnya, seperti yang diketahui bahwa Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang di turunkan kepadanya.

Keberadaan tokoh Nasional sebagai bangsa Indonesia, sudah tidak asing lagi dalam mengenal istilah tokoh bangsa yang jumlahnya sulit dihitung. Dalam hal ini bahwa yang menjadi tokoh bangsa ini adalah orang yang terkenal, yang memiliki keberanian dalam membela kebenaran serta memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia atau orang-orang yang berjasa besar pada bangsa dan Negara.

Korelasi antara Nabi Muhammad SAW dengan tokoh Nasional yakni keduanya dapat dikatakan sebagai panutan bagi orang-orang disekitarnya, serta memberikan pengaruh besar bagi orang-orang yang berada di sekelilingnya. Namun, perlu

⁴Depertemen Agama *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2012, h. 21

ditegaskan kembali bahwa keduanya berbeda dan hidup dizaman yang berbeda serta ajaran yang dibawa pun juga jelas berbeda. Sikap membandingkan tokoh Nasional dengan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sikap yang tidak terpuji atas kurangnya adab terhadap utusan Allah SWT.

Antara Nabi Muhammad SAW dan tokoh Nasional sama-sama manusia, akan tetapi, Nabi Muhammad SAW merupakan orang yang ditinggikan derajatnya, karena mendapat wahyu dari Allah SWT. Kemudian apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW tidak semata-mata atas hawa nafsunya atau kehendak sendiri, melainkan semua dari Allah SWT. Maka, membandingkan Nabi dengan tokoh Nasional dapat dikatakan tidak pantas atau tidak seharusnya dikatakan, apalagi bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai Agama yang berdasarkan Pancasila.

4.2 Persepsi mahasiswa terhadap isi pidato kontroversi Sukmawati Soekarnoputri dalam pembentukan opini publik

Persepsi merupakan objek-objek disekitar, kita tanggap mulai alat-alat indera proyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Persepsi diidentifikasi sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris.

Persepsi yakni pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan inti penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-balik (*dekoding*) dalam proses komunikasi.

4.2.1 Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi sehingga

individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapinya pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap objek persepsi.

Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan di lapangan yaitu:

1. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologi, yaitu berfungsi indera untuk menangkap dari luar. Terkait dari penerimaan mahasiswa ataupun yang tidak menerima dari apa yang telah dipaparkan atau yang telah disampaikan oleh pidato Sukmawati Soekarnoputri, berikut beberapa pendapat dari informan mengenai hal tersebut.

“Saya kurang setuju, karena tidak pantas saja seorang anak proklamator Indonesia berbicara di depan umum dan pidatonya juga yang mengundang kontroversi terhadap umat islam. Karena membandingkan sang ayah dengan Rasulullah SAW”⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dicermati bahwa sebagai seorang anak dari proklamator Indonesia tidak pantas berpidato di depan umum yakni mengandung kontroversi bagi umat islam, yang telah membandingkan sang ayah dengan Rasulullah SAW, kedua tokoh tersebut sangat tidak pantas di jadikan suatu perbandingan karena keduanya berbeda masa dalam perjuangan.

Sama halnya yang di sampaikan oleh informan yakni

“Terkait argument tersebut saya sangat tidak setuju dari perkataan ibu Sukmawati Soekarnoputri yang membandingkan Nabi Muhammad SAW dengan Ir Soekarno”.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dicermati bahwa terkait argument yang telah dilontarkan Sukmawati Soekarnoputri informan sangat tidak setuju yang

⁵Junaeda, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 08 november 2020

membandingkan antara keduanya yang berbeda masa dalam perjuangan, maka keduanya tidak pantas untuk dijadikan sebagai suatu perbandingan. Seperti yang diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan Allah SWT.

Terkait dari indikator persepsi yakni penerimaan maka pendapat dari informan tidak setuju apa yang telah Sukmawati paparkan di depan umum yang bersifat kontroversi, karena telah membandingkan sang ayahnya dengan Rasulullah SAW. Kemudian informan kedua sama tanggapan dari pendapat informan yang pertama mengatakan bahwa, ia tidak setuju terkait argumen Sukmawati Soekarnoputri yang membandingkan tersebut.

2. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indra, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat objektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai suatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai suatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut dari informan yang telah menonton video pidato kontroversi Sukmawati Soekarnoputr maka dapat menilai dari apa yang telah ia saksikan. Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan di lapangan yaitu:

“Pendapat saya mengenai ibu Sukmawati sangat tidak etis didepan para petinggi dan pemuda pemudi Indonesia menyangkut dua hal antara agama dan Negara yakni membandingkan antara Nabi Muhammad dan Ir. Soekarno”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dicermati bahwa terkait pendapat dari informan bahwa Sukmawati Soekarniputri dalam membawakan pidatonya sangat tidak etis di depan para petinggi dan pemuda pemudi Indonesia,

⁶Nursam, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 24 November 2020.

menyangkut dua hal yakni antara Agama dan Negara membandingkan Nabi Muhammad SAW dan Ir. Soekarno.

Pada suatu persepsi indikator yang terjadi adalah suatu stimulus. Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara pesan pada media dan aksi audien. Elemen utama dari stimulus respon antara lain.

Aspek aspek yang menjadi hal yang mempengaruhi dalam elemen-elemen utama dari stimulus respon yakni.

1. Stimulus (pesan)

Pesan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu komunikasi yang mana pesan tersebut merupakan inti pokok bahasan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau khalayak. Pesan pada penelitian ini yaitu bagaimana suatu masyarakat dapat mengetahui atau bahkan mengenal media yang ada disekitar mereka. Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan yakni:

“Pidato putri presiden pertama Soekarno, Sukmawati Soekarnoputri yang membandingkan presiden Soekarno dengan Nabi Muhammad SAW, menurut saya tidak tepat dan keliru, atas hal ini perlu tabayyun untuk mendapatkan secara utuh apa yang dimaksud ibu Sukmawati. Sebaiknya sebagai tokoh Nasional, Sukmawati harus berhati-hati untuk mengeluarkan pernyataan agar tidak menimbulkan kagaduhan di masyarakat”.⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dicermati bahwa pidato dari Sukmawati Soekarnoputri yang membandingkan presiden Soekarno dengan Nabi Muhammad SAW, dari pernyataannya tidak tepat untuk diutarakan dihadapan publik dan keliru atas pernyataannya, hal tersebut perlu mencari kebenaran untuk mendapatkan secara utuh apa yang dimaksud dari Sukmawati. Sebagai seorang tokoh Nasional seharusnya

⁷Ikbal, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 24 November 2020.

berhati-hati untuk mengeluarkan pernyataannya agar tidak menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

“Menurut saya ibu Sukmawati lebih mengagungkan Ir Soekarno dibanding dengan Nabi Muhammad sedangkan Nabi Muhammad SAW yang memerdekakan islam jauh sebelum indonesia merdeka.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dicermati bahwa dari apa yang telah diungkapkan Sukmawati Soekarnoputri beliau lebih mengagungkan Ir Soekarno dari pada Nabi Muhammad SAW, seperti yang diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan Allah SWT yang sangat mulia dan beliau yang telah memerdekakan islam jauh sebelum Indonesia merdeka.

“Tanggapan saya setelah menyaksikan video pidato ibu Sukmawati Soekarnoputri yaitu, disini edukasi saya mendapatkan pengetahuan tentang rentetan sejarah perjuangan bapak Ir Soekarno mempertaruhkan segalanya demi rakyat dan demi bangsa Indonesia”.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dicermati bahwa pendapat dari informan terkait pidato Sukmawati Soekarnoputri tersebut mendapatkan ilmu pengetahuan tentang rentetan dari sejarah perjuangan sang proklamator yakni Ir Soekarno dapat mempertaruhkan segalanya bahkan pernah tertangkap oleh Belanda akibat tindakanya yakni menjadi Partai Nasional Indonesia semua itu telah dilakukan demi untuk rakyat dan demi bangsa Indonesia.

“Menurut saya Sukmawati Soekarnoputri ingin berusaha membandingkan antara perjuangan Nabi Muhammad dan Ir Soekarno untuk kemerdekaan Indonesia itu sendiri disini terlihat Sukmawati Soekarnoputri ingin memberikan kita arahan atau gambaran dengan mengatakan siapa sebenarnya yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia yang mulia Nabi Muhammad atau Ir Soekarno dia ingin mengatakan sangat jelas bahwa Ir Soekarno lah yang berjuang di abad 20 untuk kemerdekaan Indonesia bukan Nabi Muhammad SAW”.¹⁰

⁸Wiranti, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal, 24 November 2020.

⁹Nursam, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal, 25 November 2020.

¹⁰Suarni, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal, 08 November 2020.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dicermati bahwa Sukmawati berusaha ingin membandingkan antara perjuangan Nabi Muhammad SAW dan Ir Soekarno untuk kemerdekaan Indonesia. Sukmawati Soekarnoputri ingin memberikan arahan atau gambaran dengan mengatakan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia yang Mulia Nabi Muhammad SAW atau Ir Soekarno pada abad 20 untuk kemerdekaan.

Pesan dari pidato yang diutarakan oleh Sukmawati Soekarnoputri dari pokok bahasan yang disampaikan kepada audiens atau khalayak. Sukmawati menyampaikan atau menceritakan perjuangan Ir. Soekarno pada abad 20. Sukmawati Soekarnoputri menginginkan jika para pahlawan terdahulu agar selalu dikenang sebab telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, tidak hanya Nabi Muhammad SAW yang selalu di kenang dari segi perjuangannya itu sendiri, kemudian Sukmawati Soekarnoputri melangsung membandingkan antara perjuangan Ir. Soekarno dan Nabi Muhammad SAW, nah dari perbandingan tersebut maka timbul suatu kontroversi dari pidato tersebut.

1. Perhatian

Komunikasi merupakan hal yang juga sangat berpengaruh pada elemen yang akan menerima stimulus yang diberikan pada komunikator. Sikap pada komunikator yang menyikapi stimulus yang akan diterima tentunya berbeda-beda tergantung kepada masing-masing masyarakat atau pribadi dalam hal menyikapi dari stimulus yang diberikan. Hal tersebut dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting untuk membuat proses belajar tersebut yaitu perhatian. Ketiga variabel ini menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana respon yang diberikan oleh komunikan terhadap stimulus. Sama halnya hasil analisis peneliti terhadap video klarifikasi Sukmawati Seokarniputri setelah kegaduhan terjadi yaitu sebagai berikut:

Video yang terdapat pada video klarifikasi, Sukmawati Soekarnoputri merasa tidak bersalah dari apa telah dipaparkan saat membawakan pidato pada acara diskusi dalam rangka meperingati hari pahlawan yang dinyatakan sebagai kontroversi oleh khalayak terutama para menganut agama islam dimana Sukmawati Soekarnoputri membandingkan perjuangan Ir Soekarno dengan Nabi Muhammad SAW seperti yang diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW tidak dapat dibandingkan dengan apaun itu dan siapa pun.

Pidato dari Sukmawati Soekarnoputri tersebut dalam pidatonya beliau ingin jika perjuangan Ir Soekarno akan selalu dikenang, karena yang telah memperjuangkan, mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan mengusir para penjajah terdahulu, Sukmawati Soekarnoputri pun ingin mengetahui bahwa apakah generasi mudah lebih mengerti sejarah Nabi Muhammad SAW dan apakah juga tau sejarah bangsa.

2. Efek (Perubahan Sikap)

Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap itu dapat berubah tergantung pesan yang disampaikan kepada komunikan, bisa saja dapat diterima dan juga di tolak. Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan informan ada yang berubah sikap pada saat setelah menyaksikan video pidato tersebut. Sama halnya hasil wawancara peneliti dan informan yakni:

“Tanggapan saya setelah menonton video tersebut, itu hal yang sangat salah karena dapat menimbulkan kegaduhan”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dicermati bahwa tanggapan informan terkait pidato Sukmawati Soekarnoputri tidak menerima dengan adanya perbandingan antara Nabi Muhammad SAW dan Ir Soekarno, sebab dapat

¹¹Reza R.A, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 09 November 2020.

menimbulkan suatu kegaduhan karena telah membandingkan dengan yang tidak sewajarnya apalagi yang dipaparkan pada suatu acara yang bertemakan kebangsaan.

“Pendapat saya terhadap pidato yakni tidak seharusnya mengeluarkan kata-kata yang merujuk pada hal yang mencoba untuk menilai serta membandingkan seperti itu apalagi di lontarkan dalam acara bertemakan kebangsaan”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dicermati bahwasanya tanggapan informan terkait pidato Sukmawati Soekarnoputri tidak menerima dengan adanya perbandingan antara Nabi Muhammad SAW dan Ir Soekarno, karena dapat menimbulkan suatu kegaduhan yang telah membandingkan dengan yang tidak sewajarnya apalagi yang dipaparkan pidato tersebut pada suatu acara bertemakan kebangsaan.

“Pengaruh Nabi Muhammad tidak akan pernah habis karena Nabi menurunkan ilmu, keberkahan untuk penerusnya, bagi Soekarno yang beragama islam Nabi Muhammad sangat berpengaruh kepada dirinya bahkan bangsa ini karena adanya resolusi jihat yang dikeluarkan berasal dari ulama yang referensinya yang berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW dan masyarakat saat ini rela berjuang karena ingin mati dalam keadaan shahih”.¹³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dicermati bahwa pengaruh dari Nabi Muhammad SAW tidak akan ada habisnya karena Nabi Muhammad SAW yang telah menurunkan ilmu, selain itu, juga menurunkan keberkahan bagi penerusnya yakni para pejuang-pejuang, Nabi Muhammad SAW sangat berpengaruh kepada dirinya bahkan bagi bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dicermati bahwa dari aspek aspek yang menjadi hal yang mempengaruhi dalam elemen-elemen utama dari stimulus respon yakni terdapat pada efek atau perubahan sikap dari pidato Sukmawati

¹²Sriwahyuni, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 12 November 2020.

¹³Taufik, wawancara dilakukan oleh peneliti di Parepare pada tanggal 08 November 2020.

Soekarniputri, maka informan tidak menyetujui dari apa yang telah dipaparkan atau dinyatakan oleh Sukmawati Soekarnoputri yang membandingkan antara dua tokoh yang tidak pantas untuk dijadikan suatu perbandingan karena keduanya berbeda masa dalam suatu perjuangan yakni Nabi Muhammad SAW dan Ir Soekarno.

Perlu diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW dengan tokoh Nasional yakni keduanya dapat dikatakan sebagai panutan bagi orang-orang disekitarnya, serta memberikan pengaruh besar bagi orang-orang yang berada disekelilingnya. Namun, perlu ditegaskan kembali bahwa keduanya berbeda dan hidup dizaman yang berbeda serta ajaran yang dibawa pun juga jelas berbeda. Sikap membandingkan tokoh Nasional dengan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sikap yang sangat tidak terpuji.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mahasiswa, maka kebanyakan yang berpendapat tidak menyetujui apa yang telah dikatakan oleh Sukmawati Soekarnoputi dalam pidatonya yang telah memberikan suatu pertanyaan disuatu forum diskusi tersebut, yang mengatakan bahwa “Mana yang berjuang di abad 20 apakah Nabi Muhammad Mulia ataukah Ir. Soekarno untuk kemerdekaan”. Nah dari pertanyaan tersebut yang mengandung arti membandingan, maka timbul suatu kontroversi.

Berdasarkan dari beberapa persepsi mahasiswa, maka terbentuk suatu opini publik terhadap pidato yang telah menonton video pidato kontroversi Sukmawati Soekarnoputri, kemudian muncul beberapa pendapat-pendapat yang hampir sama dan tidak menyetujui terhadap pidato Sukmawati Soekarnoputri, karena pada kenyataannya dalam suatu perjuangan yang berbeda tidak dapat dijadikan suatu perbandingan perjuangan antara Nabi Muhammad SAW dan Ir. Soekarno karena keduanya berbeda masa dalam suatu perjuangan